

Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigasi, Kompetensi Auditor, Profesionalisme, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah)

Ahmad Alfiar¹, Jaeni²,

¹Fakultas Ekonomika & Bisnis Akuntansi, Universitas Stikubank Semarang, Indonesia

²Fakultas Ekonomika & Bisnis Akuntansi, Universitas Stikubank Semarang, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received 23 Mei 2022

Received in revised form 2 Juni 2022

Accepted 22 Juni 2022

Available online 1 Juli 2022

Forensic audits and investigative audits are used to uncover, detect and prevent fraud. In preventing fraud, the auditor is required to have competence, professionalism and spiritual intelligence to maximize fraud prevention. The population in this study were all auditors who worked at BPKP Representatives of Central Java. The sampling technique used convenience sampling and obtained a sample of 40 respondents. The method of collecting data is through a survey method using a questionnaire. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that forensic audits, investigative audits, and auditor competence have no significant effect on fraud prevention. while professionalism and spiritual intelligence have a significant positive effect on fraud prevention

Keywords: Forensic audits, investigative audits, competence, professionalism, spiritual intelligence, fraud prevention

1. Pendahuluan

Fraud atau kecurangan adalah objek utama yang diperangi dalam audit forensik dan audit investigasi. Alasan untuk melakukan kecurangan seringkali dipicu melalui tekanan yang mempengaruhi individu, rasionalisasi, atau kesempatan (opportunity). Kecurangan akan dilakukan jika ada kesempatan dimana seseorang harus memiliki akses terhadap aset atau memiliki wewenang untuk mengatur prosedur pengendalian yang memperkenankan dilakukannya skema kecurangan.

Kasus korupsi banyak dilakukan oleh orang yang ada kaitannya dengan kekuasaan yang dimiliki seseorang untuk mengelola harta kekayaan atau keuangan negara. Pengungkapan fraud relatif sulit karena pada umumnya dilakukan secara sistematis dan tersembunyi dengan modus rekayasa dalam transaksi keuangan.

Audit forensik merupakan aspek akuntansi forensik yang berlaku audit, akuntansi dan keterampilan investigasi untuk situasi yang memiliki konsekuensi hukum (Oyedokun, 2015). Tujuan dari audit forensik adalah mendeteksi atau mencegah berbagai jenis kecurangan (fraud). Audit forensik dalam menjalankan perannya diharapkan mampu secara efektif mencegah, mengetahui atau mengungkapkan, dan menyelesaikan kasus tindak pidana korupsi.

Menurut Herlambang (2011) audit investigasi yaitu suatu bentuk audit atau pemeriksaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan atau kejahatan dengan menggunakan pendekatan, prosedur atau teknik-teknik yang umumnya digunakan dalam suatu penyelidikan atau penyidikan terhadap suatu kejahatan.

Standar umum pertama menurut SA seksi 201 SPAP (2011) menyebutkan bahwa audit dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Kompetensi yang diperlukan dalam proses audit tidak hanya berupa penguasaan terhadap standar akuntansi dan auditing, namun juga penguasaan terhadap objek audit.

Sikap profesionalisme auditor pemerintah diatur pada standar umum ketiga dalam SPKN, yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pemeriksaan serta penyusunan laporan hasil pemeriksaan, pemeriksa wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama. Hal ini menuntut auditor memiliki keterampilan umum yang dimiliki auditor pada umumnya, merencanakan serta melaksanakan pekerjaan menggunakan keterampilan dan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai sesuatu dengan lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain (Zohar dan Marshall, 2007). Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai sesuatu dengan lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain (Zohar dan Marshall, 2007).

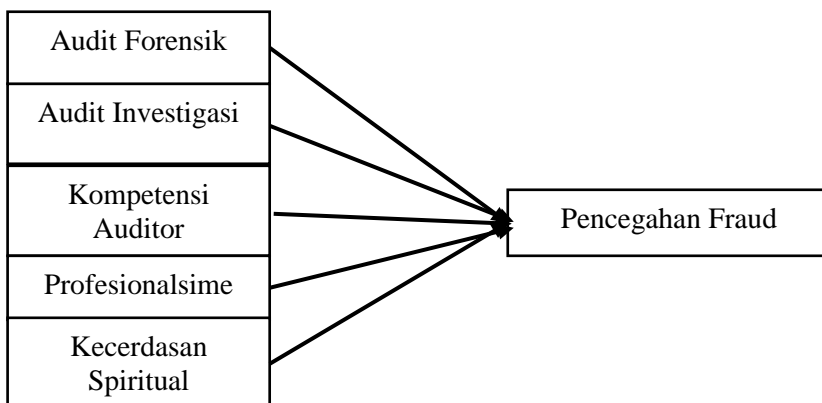
Fraud diamond merupakan sebuah sudut pandangan baru mengenai fenomena fraud yang dicetuskan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). *Fraud diamond* merupakan suatu penyempurnaan dari teori *fraud triangle* yang sebelumnya sudah dikemukakan oleh Cressey (1953). Namun pada teori *fraud diamond* Wolfe dan Hermanson menambahkan satu elemen kualitatif yang diyakini juga memiliki pengaruh signifikan terhadap fraud, yakni faktor *capability*.

Cressey (dalam Tuanakotta, 2007) mengungkapkan konsep fraud yang dikenal dengan *fraud triangle* atau segi tiga *fraud*. Cressey menyatakan alasan seseorang melakukan *fraud* karena disebabkan oleh adanya : a. Tekanan (*pressure*), untuk melakukan kecurangan lebih banyak tergantung pada kondisi individu, seperti sedang menghadapi masalah keuangan dan lain sebagainya, b. Kesempatan (*opportunity*) menurut penelitian yang dilakukan oleh IIA Research Foundation tahun 1984, dengan urutan paling sering terjadi adalah terlalu mempercayai bawahan, tidak ada pemisahan antara pemberian wewenang dan penjagaan aset dan tidak ada pengecekan independen terhadap kinerja.

Robbin (2018) menjelaskan bahwa teori atribusi menyatakan bahwa individu yang mengamati perilaku seseorang, individu tersebut mencoba untuk menentukan apakah itu ditimbulkan secara internal atau eksternal. Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini berada dibawah kendali pribadi individu itu sendiri, seperti kesadaran akan kepatuhan dalam membayar pajak tepat waktu. Sedangkan perilaku yang disebabkan oleh faktor eksternal adalah perilaku yang dipengaruhi dari luar, artinya individu akan terpaksa berperilaku karena situasi

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari audit forensik, audit investigasi, kompetensi auditor, profesionalisme, dan kecerdasan spiritual. Pencegahan fraud sebagai variabel dependen. Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat, maka hubungan antara variabel tersebut digambarkan dengan model berikut :



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan dalam suatu penelitian.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H1 : Audit forensik berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud*

H2 : Audit investigasi berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*

H3 : Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*

H4 : Profesionalisme berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*

H5 : Pencegahan *fraud* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah melihat pengaruh audit forensik, audit investigasi, kompetensi auditor, profesionalisme dan kecerdasan spiritual terhadap pencegahan *fraud* di Kantor BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) Perwakilan Jawa Tengah.

Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan bentuk dan sifatnya adalah data kuantitatif. jenis data primer yang dikumpulkan dan diolah sendiri secara langsung dari objeknya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan pengambilan data menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja di BPKP Perwakilan Jawa Tengah.

Metode Analisis Data dan pengujian hipotesis

1. Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Dengan statistika deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.

2. Uji Kualitas Data

Untuk menentukan kebenaran data, dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reabilitas:

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan prosedur yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui sejauh mana kuesioner yang digunakan valid atau tidak. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menguji validitas adalah korelasi *Bivariate Pearson*

(Produk Momen Pearson). Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Reliabilitas memperlakukan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:110). Karena model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Analisis Statistik dengan menghitung Kolmogorov-Smirnov, dengan nilai asymp sig harus $>0,05$ maka variabel tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan variance dari residual satu ke pengamatan lainnya karena model regresi yang sesuai variance yang dimiliki harus sama (homoskedastisitas).

Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Uji F adalah uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya (secara bersama-sama) terhadap variabel terikatnya. Penggunaan tingkat signifikansi tergantung keinginan peneliti yaitu 0,001 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0.10 (10%).

2. Koefisien Determinasi (R)

Nilai koefisien determinasi (R²) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan.

3. Uji T

Uji t umumnya digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom sig pada masing-masing t hitung.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ response (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/ predictor (X₁, X₂,...X_n). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/ response (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ predictor (X₁, X₂,..., X_n) diketahui. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$PF = \alpha + \beta_1 AF + \beta_2 AI + \beta_3 KA + \beta_4 P + \beta_5 KS + e$$

Keterangan :

PF	: Pencegahan Fraud
α	: Bilangan Konstanta
β	: Koefisien Regresi
AF	: Audit Forensik
AI	: Audit Investigasi
KA	: Kompetensi Auditor
P	: Profesionalisme
KS	: Kecerdasan Spiritual
E	: Error

3. Hasil dan Pembahasan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Tengah sebagai responden di wilayah kota Semarang dan jumlah sampel sebanyak 40 auditor.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kemudahan, responden dipilih berdasarkan ketersediaan auditor untuk berpartisipasi.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna. Berikut ini merupakan hasil statistik deskriptif berdasarkan data penelitian ini :

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Forensik	40	57	88	72.75	7.659
Audit Investigasi	40	17	32	26.23	3.101
Kompetensi Auditor	40	28	47	37.48	4.169
Profesionalisme	40	29	46	37.35	4.029
Kecerdasan Spiritual	40	54	77	66.85	6.355
Pencegahan Fraud	40	27	44	36.53	4.261
Valid N (listwise)	40				

Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap suatu variable yang sama, diperoleh hasil yang relative sama. Untuk

mengetahui kuesioner yang digunakan reliabel atau tidak yaitu apabila nilai Cronbach Alpha Coefficient $> 0,6$. Hasil pengukuran dapat Dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap suatu variabel yang sama, diperoleh hasil yang relatif sama.

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Audit Forensik	0,721	Reliabel
Audit Investigasi	0,621	Reliabel
Kompetensi Auditor	0,654	Reliabel
Profesionalisme	0,611	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0,679	Reliabel
Pencegahan Fraud	0,606	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.8, hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa semua variable penelitian memiliki nilai *Cronbach Alpha* yaitu $> 0,6$ sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel dan layak digunakan.

Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3.44495142
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai asymp.sig (2 tailed) menunjukkan hasil $0,200 > 0,05$ sehingga variable independent dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4 Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.807	5.520		-.327	.745
	Audit Forensik	-.004	.049	-.015	-.072	.943
	Audit Investigasi	.070	.105	.120	.669	.508
	Kompetensi Auditor	.070	.075	.160	.929	.359
	Profesionalisme	.002	.077	.004	.024	.981
	Kecerdasan Spiritual	.007	.059	.023	.112	.912

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan table 4.10 menunjukkan bahwa nilai signifikan pada table coefficient menunjukkan hasil $> 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

Uji Model Penelitian

Tabel 5 Uji Model

Variabel	Uji T		
	Beta	t	Sig
Audit Forensik	-0,210	-1,213	0,233
Audit Investigasi	0,122	0,822	0,417
Kompetensi Auditor	0,025	0,172	0,864
Profesionalisme	0,348	2,464	0,019

Kecerdasan Spiritual	0,476	2,784	0,009
Uji Determinasi (R²)			
Adjusted R Square	0,250		
Uji Simultan F	F		Sig
	3,602		0,010

Keterangan : *) Signifikasi $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.11 persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,210 AF + 0,122 AI + 0,025 KA + 0,348 PS + 0,476 KS + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,250 atau sebesar 25,0%. Artinya, variabel kinerja auditor dapat dijelaskan oleh variabel audit forensik, audit investigasi, kompetensi auditor, profesionalisme, dan kecerdasan spiritual sebesar 25 % sedangkan sisanya 75 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Uji F

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 3,602 dengan nilai sig sebesar $0,010 < 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel audit forensik, audit investigasi, kompetensi auditor, profesionalisme, dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Uji Hipotesis

Tabel 6 Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.620	10.743		.430	.670
	Audit Forensik	-.117	.096	-.210	-1.213	.233
	Audit Investigasi	.167	.204	.122	.822	.417
	Kompetensi Auditor	.025	.146	.025	.172	.864
	Profesionalisme	.368	.149	.348	2.464	.019
	Kecerdasan Spiritual	.319	.115	.476	2.784	.009

a. Dependent Variable: PF

Pengaruh Audit Forensik Terhadap Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai koefisien regresi variabel audit forensik sebesar -0,210 dan nilai t hitung sebesar -1,213 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,233 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa audit forensik tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* . dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa audit forensik berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud ditolak. Dengan hasil ini dapat diketahui bahwa audit forensik tidak menjamin dapat mencegah adanya kecurangan, dan BPKP Perwakilan Jawa Tengah tidak bisa

memaksimalkan komponen-komponen yang dimiliki oleh audit forensik sehingga kecurangan sulit di cegah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati (2018) yang menyatakan bahwa audit forensik tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Pengaruh Audit Investigasi Terhadap Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai koefisien regresi variabel audit investigasi sebesar 0,122 dan nilai t hitung sebesar 0,822 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,417 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa audit investigasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* . dengan demikian H2 yang menyatakan bahwa audit investigasi berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud ditolak. Dengan hasil ini dapat diketahui bahwa BPKP Perwakilan Jawa Tengah tidak dapat sepenuhnya menginvestigasi seluruh kasus tindak pidana korupsi pada pemerintahan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Diana (2018) yang menyatakan bahwa audit investigasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan atas terjadinya kecurangan (*fraud*).

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai koefisien regresi variabel kompetensi auditor sebesar 0,025 dan nilai t hitung sebesar 0,172 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,864 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* . dengan demikian H3 yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud ditolak. Dengan hasil ini dapat diketahui bahwa Kompetensi seorang auditor akan memiliki peran penting dengan hasil kerjanya dan juga dapat sebaliknya auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi dapat melakukan tindakan seperti manipulasi dan bias juga melakukan kecurangan lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Durnila (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud.

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai koefisien regresi variabel profesionalisme sebesar 0,348 dan nilai t hitung sebesar 2,464 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* . dengan demikian H4 yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud diterima. Dengan hasil ini dapat diketahui bahwa semakin tinggi profesionalisme seorang auditor dapat membantu mencegah kasus kecurangan dengan memanfaatkan keterampilan yang di dimiliki seorang auditor secara maksimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi dan Nawawi (2020) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai koefisien regresi variabel kecerdasan spiritual sebesar 0,476 dan nilai t hitung sebesar 2,784 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* . dengan demikian H5 yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* diterima. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa Kecerdasan spiritual mengajarkan orang untuk mengekspresikan dan memberi makna pada setiap tindakannya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk mencegah terjadinya kecurangan diperlukan jiwa spiritual yang baik. Dengan memaksimalkan tindakan dengan baik maka auditor dapat membantu dalam pencegahan kecurangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh malik (2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

4. Kesimpulan

Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigasi, Kompetensi Auditor, Profesionalisme, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah)
(Ahmad Alfar)

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Faktor-faktor tersebut terdiri dari audit forensic, audit investigasi, kompetensi auditor, profesionalisme, dan kecerdasan spiritual. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Audit forensik tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*
2. Audit investigasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*
3. Kompetensi Auditor tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.
4. Profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud*.
5. Kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Saran

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap pencegahan fraud
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbesar jumlah sampel dan melengkapi metode survei dengan wawancara untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan dan kuesioner secara sama, serta terlibat langsung dalam aktivitas BPKP yang bersangkutan sehingga mendapatkan hasil yang lebih sesuai.

Daftar Pustaka

- Akbar, N. (2019). Implementasi Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi Dalam Mendeteksi Fraud Digital(Survey pada Media Elektronik Di Indonesia). *Co-Management*, 165-174.
- Durnila, K. S. (2018). Pengaruh Audit Forensik Dan Kompetensi Auditor Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderating Pada Bpk Ri Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau. *Measurement : Jurnal Akuntansi*, 12(1), 87-102.
- Fauzan, I. A. (2015). Pengaruh Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi terhadap Pengungkapan Fraud. *Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial dan Humaniora)*, 2(2), 456-465.
- Fuadah, L. (2012). The imporatance of forensic accounting to combat fraud in Indonesia. 1-19.
- Gilbert, A. W. (2011). Tackling fraud effectively in central government departments: A review of the legal powers, skills and regulatory environment of UK central government counter fraud champions. 1-26.
- Koroy, T. R. (2008). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 22-33.
- Larasati, D. (2020). Teknik Audit Investigatif, Pengalaman dan Profesionalisme Auditor Pada Pengungkapan Kecurangan : Kecerdasan Spiritual Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 1(1), 150-169.
- Lidyah, R. (2016). Korupsi Dan Akuntansi Forensik. *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, 2(2), 72-91.
- Malik, F. A. (2019). PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL DAN PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (Survei pada Auditor Internal BUMN di Kota Bandung). *Kajian Akuntansi*, 21(2), 65-70.
- Manan, A. (2018). Pemahaman Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, Kompensasi Dan Kendali Religius Terhadap Pengungkapan Fraud Akuntansi Oleh Akuntan Publik. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 19(2), 178-190.

- Maulina, I. (2019). Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 1(2), 51-64.
- Mulyadi, .. N. (2020). Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigasi, Profesionalisme terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris pada BPKP Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), 272-294.
- Nurmin. (2007). Pengaruh Profesionalisme Terhadap Pengungkapan Fraud. *Jurnal Akuntansi(JAk)*(235), 14-26.
- Oyedokun, G. E. (2015). Approach to Forensic Accounting and Forensic Audit. *SSRN Electronic Journal*.
- Santikawati, A. A. (2016). Kecerdasan Spiritual Sebagai Pemoderasi Pengaruh Locus of Control Internal Dan Gaji Auditor Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 557-586.
- Widaningsih, M. (2015). Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan (Fraud). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 586-602.
- Widiyastuti, M. (2009). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud). *Universitas Diponegoro Semarang*, 5(2), 52-73.
- Wiharti, R. R. (2020). Dampak Penerapan Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi dalam Mendeteksi Fraud Pengadaan Barang/Jasa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 115-125.
- Windasari, M. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Internal Dalam Mencegah Kecurangan Pada Bpr Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(3), 1924-1952.
- Wolfe, D. T. (2004). The FWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) 'The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant', *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38–42. doi: DOI:raud Diamond : Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. *The CPA Journal*, 74(12), 38-42.
- Wuysang, R. V. (2016). Analisis Penerapan Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Terhadap Pencegahan Dan Pengungkapan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 7(2), 31-53.
- Zohar, D. Marshal, Ian. (2007). Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan. Bandung: Mizan